

## Penerapan Metode Sorogan Pada Proses Penilaian Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Putri Al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang

Sanya Novelisa Putri<sup>1\*)</sup>, Widya Nusantara<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

\*Corresponding author, e-mail: [sanya.19019@mhs.unesa.ac.id](mailto:sanya.19019@mhs.unesa.ac.id)

Received 2024;  
Revised 2024;  
Accepted 2024;  
Published Online 2024

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode sorogan pada proses penilaian membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan analisis data dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta terakhir penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah metode sorogan memberikan pendekatan yang komprehensif dan efektif dalam penilaian pembelajaran. Penerapan metode sorogan dalam proses penilaian kitab kuning di Pondok Pesantren Al Fathimiyyah dengan cara pendidik melakukan obsevasi dan wawancara kepada peserta didik melalui metode sorogan. Di pondok pesantren Al Fathimiyyah, terdapat dua jenis penilaian yang digunakan untuk mengukur pemahaman santri terhadap materi yang telah diajarkan. Dua jenis penilaian tersebut adalah ujian tulis dan ujian lisan yang menggunakan metode sorogan. sorogan menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk aktif, kritis, dan reflektif terhadap materi yang dipelajari. Penilaian kenaikan kelas dengan metode sorogan dilakukan dengan mewajibkan peserta didik untuk mengikuti sorogan sesuai jadwal tertentu dan di hadapan pendidik yang telah ditentukan untuk masing-masing kelas. pendidik menilai performa peserta didik berdasarkan beberapa kriteria, seperti: ketepatan membaca, pemahaman materi, kemampuan menjelaskan, dan kemampuan berpikir kritis.

**Kata Kunci:** Sorogan, Penilaian, Kitab Kuning.

**Abstract:** This research aims to describe and analyze the application of the sorogan method in the process of reading the yellowclassicalassessment process of reading the yellowclassical books at Al Fathimiyyah Bahrul Ulum Islamic Boarding School. Tambak Beras Jombang.. The approach used in the research is descriptive qualitative. The research was conducted using data collection techniques through the process of interviews, observation and documentation. Researchers used data analysis using data collection, data reduction, data presentation, and finally conclusion drawing and verification. The result of this research is that the sorogan method provides a comprehensive and effective approach in learning assessment. The application of the sorogan method in the process of assessing the yellowclassical books at Al Fathimiyyah Islamic Boarding School by means of educators conducting observations and interviews with students through the sorogan method. At Al Fathimiyyah Islamic Boarding School, there are two types of assessments used to measure students' understanding of the material that has been taught. The two types of assessment are written exams and oral exams using the sorogan method. sorogan creates a learning environment that encourages students to be active, critical, and reflective of the material being studied. The assessment of grade promotion using the sorogan method is carried out by requiring students to attend sorogan according to a certain schedule and in front of educators who have been determined for each class. educators assess students' performance based on several criteria, such as: accuracy of reading, understanding of material, ability to explain, and ability to think critically.

**Keywords:** Sorogan, Assessment, YellowIslamic classic Book.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan  
Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

---

## **Pendahuluan**

Di Indonesia terdapat beberapa macam lembaga pendidikan, ada pendidikan formal dan lembaga nonformal. Lembaga pendidikan formal memiliki kegiatan yang sistematis, bertingkat dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah, baik dilembagakan maupun tidak. Penyelenggaraan kegiatan PNF lebih terbuka, tidak terikat, tidak terpusat (Inayah & Yulianingsih, 2018). Pendidikan non formal memiliki ciri khas tidak terikat oleh waktu, tidak memakan biaya yang banyak dan dapat dilakukan dimana saja. Salah satu lembaga pendidikan non formal yaitu pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga yang berfokus pada pembentukan karakter anak melalui pendidikan islam dengan sistem asrama yang berkembang dan dianggap masyarakat. Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang adalah salah satu pondok pesantren tertua di Jombang. Sampai saat ini, pondok ini tetap bertahan meskipun ada kecenderungan kuat terhadap sistem pendidikan formal.

Menurut Kyai Fattah sebagai pendiri pondok pesantren Al Fathimiyyah merupakan pondok pesantren yang termasuk salafi, sementara KH. Ilham Mukhal mengungkapkan bahwasanya tujuan pendidikan Kyai Fattah adalah menyiapkan peserta didik untuk mendalami dan menguasai ilmu agama Islam (tafaquh fi al-din) berfaham ahlu al-sunnah wa al-jamaah dan turut serta menyebarkan ajaran Islam di tengah masyarakat (Ma'sum, 2013). Sehingga kurikulum yang digunakan oleh pesantren ini adalah kurikulum yang sesuai dengan arahan sepepuh atau Kyai. Kitab kuning yang memakai aksara Arab dijadikan pedoman dalam proses belajar mengajar oleh para ulama dan pemikir muslim lainnya (Sari & Fikriyah, 2022). Istilah "buku kuning" mengacu pada warna kertas yang digunakan disebagian besar publikasi ini. Kitab kuning adalah materi utama dalam kurikulum pesantren. Peserta didik diwajibkan untuk dapat membaca dan memahami kitab kuning dengan benar. Belajar kitab kuning memerlukan keseriusan dan kesabaran tinggi, terutama bagi pemula, karena bukanlah hal yang mudah.

Metode yang efektif perlu dipertimbangkan untuk mencapai hasil yang baik dalam pembelajaran kitab. Metode yang tepat adalah bagian dari upaya mencapai keberhasilan dalam pembelajaran kitab di pondok pesantren. Tujuan pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas membaca kitab kuning sulit tercapai tanpa penerapan metode pembelajaran yang tepat. Metode ini juga merupakan langkah untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan bisa tercapai dengan efektif jika proses pendidikan berjalan dengan lancar, dan metode yang tepat dapat membantu kelancaran proses pendidikan dengan efektif. Keunikan di Pondok pesantren Al Fathimiyyah memiliki macam-macam metode dalam mengajarkan kitab maupun pembelajaran sehari-hari yaitu metode wetonan/bandongan, metode sorogan, metode muhawarah, metode mudzakah dan metode majelis taklim.

Pendidikan nonformal selalu berusaha untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik (Simatupang & Azfa, 2023). Melalui metode sorogan, peserta didik memiliki kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dengan pendidik, sehingga membantu dalam pengembangan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah. Sorogan menjadi bagian pendidikan Islam tradisional atau biasa disebut dengan Salafiyah, karena metode tersebut ditujukan untuk kemandirian para peserta didiknya dimana dengan metode yang dijalankan tersebut peserta didik dapat mengikuti pendidikan dengan kesadarannya sendiri untuk mendapatkan ilmu yang dapat bermanfaat pula bagi dirinya dan lingkungannya kelak. Metode sorogan adalah metode belajar yang melibatkan diskusi antara seorang pendidik dengan para peserta didik secara langsung. Diskusi ini biasanya berlangsung dalam suasana santai dan interaktif, di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya, berpendapat, dan berdiskusi tentang topik-topik tertentu. Implementasi penilaian pembelajaran di Madrasah diniyah di Pondok Pesantren Al Fathimiyyah menerapkan berbagai evaluasi untuk mengukur dan menilai hasil pembelajaran. Salah satu kebijakannya adalah mewajibkan seluruh peserta didik untuk mengikuti sorogan dengan pendidik sebagai bagian dari proses penilaian. Jika peserta didik tidak memenuhi jumlah sorogan tertentu, mereka tidak akan naik kelas. Pendidikan madrasah diniyah di pondok pesantren ini menerapkan dua model penilaian hasil kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan bidang yang dievaluasi. Dua model penilaian tersebut adalah: ujian tentang materi ajar melalui tes tulis, dan ujian baca kitab melalui metode sorogan.

Metode sorogan merupakan suatu proses pembelajaran yang sifatnya individual berada pada dunia pesantren atau pendidikan tradisional yang bersifat non formal, sistem pembelajaran dasar dan paling sulit bagi para peserta didik, karena peserta didik dituntut atas kesabaran, kerajinan, ketaatan dan kedisiplinan diri dalam menuntut ilmu. Seorang peserta didik yang mahir dalam penguasaan sorogan ini dapat menjadi kunci dalam penguasaan ilmu agama dan menjadi seorang yang alim (Syafe'i, 2017). Penerapan metode sorogan dalam proses penilaian melibatkan evaluasi langsung terhadap pemahaman dan kemampuan

peserta didik melalui interaksi individu dengan pendidik. Definisi lain mengatakan metode sorogan merupakan kegiatan yang efektif daripada memakai metode yang lainnya karena para pendidik menginginkan peserta didik memiliki kemampuan secara individual dengan bimbingan dan pengawasan oleh pendidik masing-masing (Murtafiah, 2021). Jika peserta didik belum atau tidak lancar dalam membacanya, seorang pendidik tidak boleh menaikkan kebacaan berikutnya, pendidik harus membimbing dengan memberikan nasehat dan motivasi sampai akhirnya santri bisa membaca dengan baik dan benar (Putri, 2020).

Berdasarkan catatan sejarah, pesantren sejak era awal telah menggunakan Kitab Kuning, di sebagian tempat disebut pula sebagai kitab klasik untuk menyebut jenis kitab yang sama dan disebut juga kitab turas (Zaini, 2018). Kitab-kitab tersebut umumnya tidak diberi harakat/syakal, sehingga tidak jarang disebut juga sebagai “kitab gundul”. Disebut Kitab Kuning karena pada umumnya kitab-kitab tersebut dicetak di atas kertas berwarna kuning. Sebelum dunia percetakan dikenal di Nusantara, kitab-Kitab Kuning diperbanyak dengan cara tulisan saduran yang dilakukan oleh para peserta didik pada saat mengaji pada pendidik. Teks inilah yang dijadikan pedoman oleh peserta didik dengan sambil menyetorkan hasil belajarnya pada pendidik atau biasa disebut tashih (pembetulan), tashih ini juga berlaku pada kitab-Kitab Kuning yang tidak ditulis tapi dihafalkan lafaknya dan sampai saat sekarang ini banyak dari kalangan pesantren salaf yang menggunakan metode ini. Pengijazahan juga seringkali dilakukan di pesantren sebagai upaya pewarisan hak mempelajari kitab dan ke-tersambungan keilmuan hingga ke tingkat penulisnya (Asrul et al., 2022).

Metode sorogan merupakan salah satu metode penilaian yang digunakan dalam berbagai konteks, terutama dalam bidang pendidikan. Metode ini umumnya digunakan untuk mengevaluasi pemahaman dan penguasaan materi oleh peserta didik. Sorogan dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk menjelaskan atau menyampaikan materi tertentu secara lisan dengan persiapan sebelumnya. Dalam melakukan sorogan, peserta didik harus mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan menyeluruh, serta mampu menjawab pertanyaan atau memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan. Dari sisi penilaian, metode sorogan memungkinkan pendidik untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami materi secara keseluruhan dan seberapa baik mereka mampu mengkomunikasikan pemahaman mereka secara lisan (Mu'izzuddin et al., 2019). Hal ini memungkinkan pendidik untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik tentang kemampuan peserta didik daripada hanya mengandalkan penilaian tertulis saja.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Al Fathimiyyah Bahrul Ulum yang terletak di desa Tambak Beras Jombang. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di Pondok Pesantren Al Fathimiyyah Bahrul Ulum. Peserta didik tersebut adalah santri putri yang diberikan kewajiban untuk mengikuti penilaian sorogan untuk dapat naik ke jenjang kelas berikutnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam berfungsi untuk memperkuat informasi yang diterima dari teknik observasi. Selanjutnya, teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipan yang mengharuskan peneliti ikut terlibat dalam proses yang diteliti. Teknik terakhir yaitu dokumentasi. Keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya yaitu *prolonged engagement*, *persistant observation*, triangulasi data, dan *member check*. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini ada 3 diantaranya yaitu, reduksi data (*Data Reduction*), display data (*Data Display*), serta verifikasi dan simpulan (*Verification and Conclusion*).

## Hasil dan Pembahasan

Peneliti akan menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati peserta didik selama proses pembelajaran. Wawancara peneliti dapat disajikan dibawah ini :

### 1. Penerapan Metode Sorogan Pada Proses Penilaian Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang

Penerapan metode sorogan dalam proses penilaian kitab kuning di Pondok Pesantren Al Fathimiyyah dengan cara pendidik melakukan observasi dan wawancara kepada peserta didik melalui

metode sorogan. Hal ini sesuai dengan pendapat Benyamin S. Bloom, evaluasi merupakan “*Handbook on formative and summative evaluation of student learning*”, yang artinya evaluasi adalah pengumpulan bukti-bukti yang cukup untuk dijadikan dasar penetapan ada tidaknya perubahan yang terjadi pada peserta didik. Metode ini memungkinkan seorang pendidik dapat mengontrol dan mengetahui kemampuan peserta didik secara intensif dalam menguasai beberapa ilmu yakni ilmu nahwu, shorof dan ilmu lainnya serta penerapannya terhadap pembacaan kitab kuning. Kemampuan intelektual peserta didik dapat ditangkap oleh pendidik secara utuh melalui metode sorogan.

Di pondok pesantren Al Fathimiyyah, terdapat dua jenis penilaian yang digunakan untuk mengukur pemahaman santri terhadap materi yang telah diajarkan. Penilaian ini penting untuk menentukan apakah santri tersebut layak naik ke jenjang kelas berikutnya dengan materi yang lebih sulit atau lulus dari pondok pesantren. Dua jenis penilaian tersebut adalah ujian tulis dan ujian lisan yang menggunakan metode sorogan. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat dari Jabir dan Wahyu yang menyatakan bahwa metode sorogan tidak hanya digunakan dalam proses pembelajaran sehari-hari di pondok pesantren, tetapi juga menjadi salah satu syarat utama untuk kenaikan kelas dan kelulusan dari pondok pesantren tersebut (Jabir & Wahyu, 2020).

Metode sorogan tidak hanya menilai kemampuan teknis dalam membaca, tetapi juga pemahaman dan interpretasi teks. Hal ini selaras dengan penelitian Muhammad Hasyim, Beliau menyatakan hal ini memungkinkan pendidik untuk menilai seberapa baik peserta didik telah menyerap dan memahami materi yang diajarkan selama pembelajaran. Dengan cara ini, pendidik dapat fokus pada aspek-aspek tertentu yang mungkin memerlukan perbaikan atau penguatan, memastikan setiap peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan (Hasyim & Sodikin, 2022). Selain itu, sorogan menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk aktif, kritis, dan reflektif terhadap materi yang dipelajari. Pilihan metode sorogan menjadikan penilaian lebih komprehensif dan mendalam, memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan dan pencapaian peserta didik sepanjang proses pembelajaran.

**a. Ketepatan Pembacaan**

Peserta didik membaca teks dengan benar sesuai kaidah ilmu nahwu dan shorof merupakan langkah penting dalam proses pembelajaran. Dengan memahami dan menerapkan aturan-aturan ini, peserta didik dapat membaca dan menginterpretasikan teks-teks klasik dengan lebih baik, yang pada gilirannya memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Ketepatan dalam membaca sesuai kaidah ilmu nahwu dan shorof penting untuk menjaga kemurnian dan keaslian teks, serta untuk menghindari kesalahpahaman yang bisa timbul akibat kesalahan pembacaan. Hal ini selaras dengan pendapat Nurgiyantoro dalam Moh Irpan mengenai aspek penilaian keterampilan membaca pemahaman menggunakan, 1) pemahaman detil isi teks, 2) ketepatan struktur kalimat, 3) kebermaknaan kalimat, 4) ejaan dan tata tulis.

**b. Pemahaman Materi**

Penilaian ini tidak hanya mencakup pengetahuan fakta, tetapi juga pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana materi tersebut berhubungan dengan konteks yang lebih luas. Hal ini selaras dengan pendapat Benyamin Samuel Bloom dalam Kartini peserta didik saat ini berada pada tingkatan *comprehension* atau kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui (Kartini et al., 2022). Dengan menilai pemahaman isi dan konteks, pendidik dapat memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat superfisial, tetapi juga mendalam dan bermakna, mempersiapkan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan mereka secara efektif dalam berbagai situasi.

**c. Kemampuan Menjelaskan**

Menilai kemampuan peserta didik dalam menjelaskan materi dengan jelas dan komprehensif merupakan aspek krusial dalam proses pendidikan. Dengan memastikan bahwa peserta didik dapat menjelaskan materi dengan jelas dan komprehensif, pendidik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik untuk menggunakan pengetahuan mereka dalam konteks nyata. Hal ini selaras dengan pendapat Muhammad Yusuf Maulana dan Huriyah Rachmah beliau menyatakan bahwa, Dapat mengungkapkan isi bacaan Setelah peserta didik mampu membaca dengan tepat, peserta didik diminta untuk dapat mengungkapkan isi bacaan dengan bahasa sendiri.

**d. Kemampuan Berpikir Kritis**

Fokus pada kemampuan analitis, membuat pendidik dapat memastikan bahwa peserta didik tidak hanya menguasai materi pelajaran secara superfisial, tetapi juga mampu mengintegrasikan

dan menerapkan pengetahuan mereka secara mendalam dan efektif. Ketika peserta didik dihadapkan pada pertanyaan yang menuntut pemahaman mendalam dan kemampuan analitis, mereka belajar untuk mengembangkan argumen yang kuat, mengevaluasi berbagai perspektif, dan menyusun kesimpulan yang didasarkan pada bukti dan logika yang solid. Hal ini selaras dengan penelitian Ahmad Izzan dan Sofa Oktaviani, beliau menyatakan bahwa penerapan metode sorogan adalah metode yang akan memberikan pengaruh pada kemampuan berfikir kritis pada peserta didik (Ahmad & Sofa, 2022).

## Simpulan

Metode sorogan memberikan pendekatan yang komprehensif dan efektif dalam evaluasi pembelajaran. Pendidik mengevaluasi performa peserta didik berdasarkan beberapa kriteria diantaranya yaitu ketepatan pembacaan, pemahaman materi, kemampuan menjelaskan, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan metode ini, peserta didik dapat mempersiapkan diri secara optimal, karena penilaian dilakukan secara bergantian dan disesuaikan dengan pendidik yang ditugaskan, yang masing-masing memiliki cara dan ketentuan penilaian sendiri. Penilaian sorogan mendorong peserta didik untuk lebih bersemangat dan sadar akan pentingnya kompetensi dalam membaca kitab kuning untuk naik ke jenjang berikutnya. Selain itu, metode ini memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga aktif, kritis, dan reflektif. Dengan demikian, penerapan metode sorogan di pondok pesantren ini membantu membentuk peserta didik yang tidak hanya fasih dalam membaca teks klasik, tetapi juga memiliki pemahaman dan kemampuan analisis yang mendalam, mempersiapkan mereka untuk tantangan akademis dan keagamaan di masa depan.

## Daftar Rujukan

- Ahmad, I., & Sofa, O. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Dan Wetonan Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpawitan. *Jurnal Masagi*, 01(01), 1–11. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.118>
- Hasyim, M., & Sodikin, A. (2022). Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Fathul Qarib di Asrama Al Umamy Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja, Buay Madang, OKU Timur Tahun 2022. *JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara)*, 1(1), 18–36. <https://doi.org/10.30599/jupin.v1i1.109>
- Inayah, R., & Yulianingsih, W. (2018). Hubungan Kompetensi Tutor Dengan Keefektifan Pembelajaran Kursus Bahasa Inggris Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (Lkp) Oxford Course Indonesia Madiun. *J+Plus Unesa*, 7(2), 1–7.
- Jabir, M., & Wahyu, W. (2020). Efektivitas Metode Sorogan Terhadap Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Raudhatul Mustofah Lilkhairat. *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.24239/albariq.v1i1.2>
- Kartini, N. E., Nurdin, E. S., Hakam, K. A., & Syihabuddin, S. (2022). Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom dan Keterkaitannya dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7292–7302. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3478>
- Ma'sum, M. A. (2013). Pendidikan Islam dalam Persepektif KH. Abdul Fattah Hasyim; Refleksi Historis Perkembangan Pendidikan di PP. Bahrul 'Ulum. *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 1(1), 65–84. <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v1i1.5>
- Mu'izzuddin, M., Juhji, J., & Hasbullah, H. (2019). Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i1.1942>
- Murtafiah, N. H. (2021). Efektivitas penerapan Metode Sorogan Kitab Al Jurumiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning. *An Nida*, 1(1), 18–25.
- Putri, R. E. (2020). Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo. *El-Hekam*, 5(2), 189. <https://doi.org/10.31958/jeh.v5i2.2661>
- Sari, W. A. S., & Fikriyah, A. T. (2022). Implementasi Metode Sorogan dalam Membaca Kitab Kuning. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i1.2481>
- Simatupang, T. M., & Azfa, S. (2023). Social Support Tutor Homeschooling untuk Siswa Down Syndrom.

---

*Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal, 1, 571–581.*

Syafe'i, I. (2017). Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61.